

SINAR HARAPAN

LINGKARAN SENI DJAKARTA TERBENTUK.

Djakarta, 14 Mei (S.H) —
Lingkaran Seni telah terbentuk baru2 ini dengan kerdjasa ma Pusat Kesenian Djakarta dan resepsi perkenalannya akan diadakan dengan suatu pameran lukisan hasil koleksi Alex Papadimitriou, yang disusul dgn sendratari Bali „Sita Sajembara“, di Ruang Pameran Pusat Kesenian Djakarta, Taman Ismail Marzuki tanggal 19 Mei 1969. Pameran terbuka untuk umum tanggal 20 dan 21 Mei '69.

Tudjuan perkumpulan tersebut ialah memajukan apresiasi dan pengertian kesenian dan kebudayaan yang bermutu pada umumnya dan kesenian Indonesia pada khususnya, lewat pertunjukan, pameran, terjemah dll dengan ketua Nj. Mien Soedarpo, Wakil Ketua Nj. Dolly Sudjono, Sektaris I Nj. Tooty Heraty Nurhadi dan Sekretaris II Nj. Ies Daan Jahja.

Djam'at 16 Mei 1969

HALAMAN II

Lingkaran Seni

(OESMAN EFFENDI)

KESENIAN merupakan salah satu keperluan spiritual manusia. Bila kerja kesenian makin luas di sebarakan dalam masyarakat, makin banyak terdjadi rangsangan untuk kehidupan berbudaja, dan masyarakatpun terdorong untuk menghasilkan dan menampung seniman2 baru, hingga tergubah pengaruh timbal-balik serta kemadjuan dan kontinuitas dalam perkembangan kebudajaannya. Dan sesuai bangsa yang tak mengembangkan kebudajaannya, tak mungkin mendjadi bangsa yang maju.

PENGARUH timbal-balik antara kesenian dan masyarakat ini beserta segala hal yang bertalian dengan penjebaran kerja2 seni dalam masyarakat, menimbulkan keperluan untuk mengusahakan terbentuknja Lingkaran Seni.

Untuk keperluan kegiatannya, organisasi ini merupakan Badan swasta otonom yang mengadakan hubungan dengan instansi2 pemerintah, kedubes2 asing serta Badan2 dan perorangan, didalam maupun diluar negeri. Dengan Badan atau kelompok kesenian yang terpertaja dan langsung menghasilkan kesenian, diadakanlah kerdjasama yang erat.

Usaha Lingkaran Seni dititikberatkan kepada:

1. membawakan kesenian2 yang hidup diantara rakyat dan yang berasal dari luar negeri kepada mereka yang ingin menikmati dan menampungnja; baik seniman maupun penampungnja boleh berasal dari bangsa manapun.

2. menjelenggarakan kesenian2 yang bermutu supaya mendapat kepertajaan masyarakat, hingga pilihan Lingkaran Seni bisa didjadi kan standard.

3. menjiptakan selected audience dengan djalan keanggotaan, yang sanggup menampung kesenian bermutu tinggi dan merupakan inti dari keanggotaannya.

DEWAN KESENIAN DJAKARTA mempunyai tudjuan mendjadi kan masyarakat Djakarta (dan masyarakat Indonesia) seni-minded Untuk ini DKD perlu kerdjasama dengan masyarakat.

Akan lebih menguntungkan kalau ada sebuah Lingkaran Seni yang berusaha mengumpulkan anggota sebanyak mungkin, dengan tudjuan supaya seni yang bermutu dapat tersalur setjara tepat melalui Lingkaran Seni, yaitu untuk direalisasikan penjemputannya ke pada umum dalam Pusat Kesenian Djakarta.

Dengan begitu Lingkaran Seni mempunyai fungsi2:

a. Mendjadi barometer dari keinginan masyarakat untuk menikmati kesenian.

b. Mendjadi pendjamin adanya jumlah tertentu peminat yang mendukung program2 Lingkaran Seni dan Dewan Kesenian Djakarta.

c. Mendjadi pengingat dan peneliti tentang kemungkinan tidak tepatnja program Dewan Kesenian Djakarta. Lingkaran Seni dengan usul2 programnja dapat sedikit-banyak merupakan un-

ingan bagi kemungkinan adanya hal yang berat-secolah dalam pilihan Dewan Kesenian dalam pengutamaan atjara.

ADAPUN udjud kerdjasama antara Lingkaran Seni & DKD, dapat dikemukakan, sbb:

1. DKD membijai sebagian ongkos operasionil serta administrasi Lingkaran Seni, selama belum mempunyai sumber keuangan yang cukup kuat.

2. DKD menjediakan paling sedikit 10% dari pengisian gedung2 dalam kompleks Pusat Kesenian Djakarta di Taman Ismail Marzuki untuk atjara2 yang diusulkan oleh LS.

3. DKD memberi prioritas untuk djadi langganan Pusat Kesenian Djakarta bagi anggota LS, mengenai satu atau lebih cabang kesenian.

4. DKD bersedia untuk kerdjasama dalam hal pembijai program LS, dengan pembagian untung.

5. DKD dapat minta LS sebagai panitia penyelenggara dari atjara yang diselenggarakan oleh LS.

6. LS dapat mengusulkan untuk memilih dan mesontukan perpanjang waktu mengenai atjara2 dalam PKD.

7. LS dapat kerdjasama dalam penyelenggaraan kursus2 apresiasi mengenai berbagai matjam kesenian, dalam pembentukan Badan2 apresiasi seperti misalnya Kine Klub dan Book Club, dan untuk kerdjasama dengan Institut Kesenian Djakarta, salah satu projek Dewan Kesenian yang menyelenggarakan pendidikan seni sampai tingkat Akademi.

LINGKARAN SENI adalah organisasi otonomi, dibentuk oleh orang2 dari masyarakat umum.

Tudjuannya ialah menjabarkan seni kepada masyarakat (rakyat) menudju pada mengilhami kesejahteraan hidup-batin masyarakat. Ia mempunyai sifat sebagai pendorong gerak-hidup seni setjara positif dan kontinu dan sebagai impresariat kesenian.

Untuk menjapai hal2 diatas, Lingkaran seni berusaha:

a. Menghimpun peminat2 untuk seni bermutu (anggota, donator, dsb).

b. Menjusun program2 (tahunan dll) dengan meminta usul2 dari anggota2nja.

c. Menjelenggarakan aktivitas kesenian, sendiri atau dengan kerdjasama dengan DKD.

d. Mengadakan kursus, latihan, usaha apresiasi seni.

e. Mengadakan langganan tetap untuk sebagian atau seluruh pertunjukan di Pusat Kesenian Djakarta di Taman Ismail Marzuki (setjual film2 yang menurut rentjana DKD akan diputar di

PKD) untuk anggota2 LS.

Lapangan kegiatan LS meliputi seluruh kegiatan seni di In-